

Peran dan Fungsi Kader HMI dalam Transformasi Perubahan Sosial Masyarakat

Nosman

HMI Cabang Kendari, Universitas Halu Oleo

*Correspondence author: nosmanal55@gmail.com

Abstract. This research aims: (1) To describe the roles and functions of an HMI cadre in the transformation of social change in society. (2) Describe what things HMI can do in maximizing its role and function in society. This research method uses a literature study that is carried out to support the course of writing from the beginning to the final preparation of this paper. In addition, a literature study was carried out in order to obtain a strong theoretical basis related to this article so that it can be a reference in carrying out the discussion. Literature studies include collecting data and information from books and journals that have relevance to the discussion in this journal, as well as input from seniors and their comrades in arms at HMI.

Keywords: Role of Cadres; transformation; social change.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan :(1) Untuk menggambarkan apa saja peran dan fungsi seorang kader HMI didalam transformasi perubahan sosial masyarakat. (2) Menggambarkan apa saja hal yang dapat dilakukan HMI dalam mengotimalkan peran dan fungsinya didalam masyarakat. Metode penelitian ini menggunakan yang bersifat studi literatur yang dilakukan untuk mendukung jalannya penulisan mulai dari awal hingga penyusunan akhir jurnal ini. Selain itu studi literatur dilaksanakan guna mendapatkan dasar teori yang kuat berkaitan dengan artikel ini sehingga dapat menjadi acuan dalam melaksanakan pembahasan. Studi literatur meliputi pengumpulan data dan informasi dari buku dan jurnal-jurnal yang mempunyai relevan dengan bahasan dalam jurnal ini, serta masukan dari senioran dan kawan-kawan seperjuangan di HMI.

Kata Kunci: Peran Kader; transformasi; perubahan sosial masyarakat.

PENDAHULUAN

Perubahan sosial pada dasarnya adalah salah satu elemen penting dalam transformasi masyarakat yang terjadinya dapat ditandai dengan perubahan komposisi, struktur, fungsi, batas dan lingkungan dalam suatu sistem sosial masyarakat. Selain itu beberapa tokoh juga berpendapat bahwa gerakan sosial adalah salah satu cara utama untuk menata ulang masyarakat kearah yang lebih baik.

Salah satu bagian yang paling penting dalam lingkup perubahan sosial yakni adanya agen perubahan itu sendiri. Menurut Adamson dan Borgos, 1984 dalam buku Sosiologi Perubahan Sosial agen utama perubahan sosial itu diartikan sebagai gerakan massa serta konflik yang ditimbulkannya.

Kehadiran HMI sebagai organisasi Islam dan perjuangan di tengah-tengah perguruan tinggi dan dunia kemahasiswaan menuntut kader-kadernya untuk menjadi fenomena baru dalam instrument dakwah perjuangan Organisasi Islam ditengah masyarakat. Kader HMI harus mampu menjamin kontinuitas (keberlanjutan) pergerakan mahasiswa dan mampu membantu masyarakat dalam menghadapi dampak buruk dari dinamikan perubahan sosial.

Dengan mengambil basis di eksternal, HMI memposisikan dirinya sebagai organisasi perjuangan yang memiliki peran dan fungsi dalam mengontrol kebijakan-kebijakan serta setiap perubahan sosial yang dapat merugikan masyarakat sekaligus melakukan usaha-usaha pengabdian kepada masyarakat dalam rangka untuk menjaga stabilitas Negara.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan yang dilakukan dalam penyelesaian jurnal ini adalah metode deskriptif yang bersifat studi literatur yang dilakukan untuk mendukung jalannya penulisan mulai dari awal hingga penyusunan akhir jurnal ini. Selain itu studi literatur dilaksanakan guna mendapatkan dasar teori yang kuat berkaitan dengan jurnal ini sehingga dapat menjadi acuan dalam melaksanakan pembahasan.studi literatur meliputi pengumpulan data dan informasi dari buku dan

jurnal-jurnal yang mempunyai relevan dengan bahasan dalam makalah ini, serta masukan dari senioran dan kawan-kawan seperjuangan di HMI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Kader

Dalam organisasi, kader berperan sebagai tenaga penggerak organisasi, calon pemimpin dan benteng organisasi. Secara kualitatif, kader memiliki mutu, kesanggupan kerja dan berkorban lebih besar dari anggota biasa. Kader itu anggota inti organisasi yang akan menjadi benteng jika ada “serangan” dari luar dan penahan penyelewengan dari dalam. Dalam sebuah organisasi, kader merupakan seseorang yang sedang dalam pembinaan yang tidak selalu akan memegang tongkat estafet tampuk pemimpin, tetapi yang pasti akan dipercaya memegang amanat organisasi. Terkait dengan fungsinya itu, untuk menjadi kader organisasi yang berkualitas, setiap anggota harus menjalani pendidikan, latihan, dan proses perkaderan lainnya yang tertera pada pedoman perkaderan HMI.

Anggaran Dasar, Pasal 8 dikatakan bahwa “ HMI berfungsi sebagai organisasi kader”. Dalam pedoman perkaderan dikatakan bahwa, Kader adalah sekelompok orang yang terorganisir secara terus menerus dan akan menjadi tulang punggung bagi kelompok yang lebih besar. Hal ini dijelaskan dalam ciri-ciri kumulatif seorang kader HMI, yaitu: *Pertama*, seorang kader bergerak dan terbentuk dalam organisasi, mengenal aturan- aturan main organisasi dan tidak bermain sendiri sesuai dengan selera pribadi. Dari segi nilai, aturan itu adalah NDP, sedang dari segi operasionalisasi organisasi adalah AD/ART HMI, pedoman perkaderan, dan pedoman serta ketentuan organisasi lainnya. *Kedua*, seorang kader memiliki komitmen yang terus menerus (permanen), tidak mengenal semangat musiman, tapi utuh dan istiqomah (konsisten) dalam memperjuangkan dan melaksanakan kebenaran. *Ketiga*, seorang kader memiliki bobot dan kualitas sebagai tulang punggung atau kerangka yang mampu menyangga kesatuan komunitas manusia yang lebih besar. Jadi fokus penekanan kaderisasi adalah pada aspek kualitas. *Keempat*, seorang kader memiliki visi dan perhatian yang serius dalam

merespon dinamika sosial lingkungannya dan mampu melakukan *social engineering*.

Sedangkan untuk pasal 9 tentang HMI berperan sebagai organisasi perjuangan. Dua tugas sejak kelahirannya hingga sekarang, yaitu tugas negara dan agama dimana dalam proses untuk mencapai tujuan HMI Terbinanya insan akademis, pencipta, pengabdian yang bernafaskan Islam dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhai Allah *Subhanahu wata'ala*.

HMI organisasi perjuangan yang berorientasi kepada masyarakat, sehingga dibutuhkan kader-kader potensial untuk menjalankan peran ini. HMI memiliki struktur organisasi dari tingkat bawah ke tingkat atas, dari tingkat daerah sampai tingkat nasional.

HMI adalah salah satu wadah pengembangan potensi pada tingkat awal dari seorang agen perubahan. HMI adalah organisasi yang berorientasi kepada perekrutan dan pembinaan haruslah dapat menciptakan calon calon pemimpin bangsa yang berkualitas insane cita sesuai dengan tujuan luhur HMI itu sendiri.



Selain itu dalam rangka pengembangan tersebut HMI sebagai organisasi pengkaderan harus mampu menempah kadernya menjadi pribadi seorang manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan serta mampu melaksanakan tugas kerja

kemanusiaan. Kualitas insan cita tersebut distandarisasi dalam 17 kriteria kualitas insan cita HMI, yaitu sebagai berikut ;

1. Kualitas insan akademis.
 - a. Memiliki kemampuan teoritis, mampu memformulasikan apa yang diketahui dan dirahasiakan.
 - b. Sanggup berdiri sendiri dengan lapangan ilmu pengetahuan sesuai dengan ilmu pilihannya, baik secara teoritis maupun teknis dan sanggup bekerja secara ilmiah yaitu secara bertahap, teratur, mengarah pada tujuan sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan.
2. Kualitas Insan Pencipta : Insan Akademis,Pencipta
 - a. Sanggup melihat kemungkinan-kemungkinan lain yang lebih dari sekedar yang ada dan bergairah besar untuk menciptakan bentuk-bentuk baru yang lebih baik dan bersikap dengan bertolak dari Yang Ada (yaitu Allah). Berjiwa penuh dengan gagasan-gagasan kemajuan, selalu mencari perbaikan dan pembaharuan.
 - b. Bersifat independen, terbuka, tidak isolatif, insan yang menyadari potensi, sehingga dengan demikian kreatifnya dapat berkembang dan menentukan bentuk yang indah- indah.
 - c. Dengan memiliki kemampuan akademis dan mampu melaksanakan kerja kemanusiaan yang disemangati ajaran Islam.
3. Kualitas Insan Pengabdian : Insan Akademis,Pencipta,Pengabdian
 - a. Ikhlas dan sanggup berkarya demi kepentingan umat dan bangsa.
 - b. Sadar membawa tugas insan pengabdian, bukan hanya sanggup membuat dirinya baik tetapi juga membuat kondisi sekelilingnya menjadi baik.
 - c. Insan akademis, pencipta dan pengabdian adalah insan yang bersungguh-sungguh mewujudkan cita-cita dan ikhlas mengamalkan ilmunya untuk kepentingan umat dan bangsa.
4. Kualitas Insan yang bernafaskan islam : Insan Akademis, pencipta dan pengabdian yang bernafaskan Islam.
 - a. Islam yang telah menjiwai dan memberi pedoman pola fikir dan pola lakunya tanpa memakai merk Islam. Islam akan menjadi pedoman dalam berkarya

dan mencipta sejalan dengan nilai-nilai universal Islam. Dengan demikian Islam telah menafasi dan menjiwai karyanya.

- b. Ajaran Islam telah berhasil membentuk “*unity personality*” dalam dirinya. Nafas Islam telah membentuk pribadinya yang utuh, tercegah dari *split personality* yaitu tidak pernah ada dilema pada dirinya sebagai warga Negara dan dirinya sebagai muslim. Kualitas insan ini telah mengintegrasikan masalah suksesnya pembangunan nasional bangsa ke dalam suksesnya perjuangan umat Islam Indonesia dan sebaliknya.
5. Kualitas Insan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhai oleh Allah SWT.
- a. Insan akademis, pencipta dan pengabdian yang bernafaskan Islam dan bertanggungjawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhai oleh Allah SWT.
 - b. Berwatak, sanggup memikul akibat-akibat dari perbuatannya dan sadar dalam menempuh jalan yang benar diperlukan adanya keberanian moral.
 - c. Spontan dalam menghadapi tugas, responsif dalam menghadapi persoalan-persoalan dan jauh dari sikap apatis.
 - d. Rasa tanggung jawab, taqwa kepada Allah SWT, yang menggugah untuk mengambil peran aktif dalam suatu bidang dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah SWT.
 - e. Evaluatif dan selektif terhadap setiap langkah yang berlawanan dengan usaha mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.
 - f. Percaya pada diri sendiri dan sadar akan kedudukannya sebagai “*khallifah fil ard*” yang harus melaksanakan tugas-tugas kemanusiaan.

Pada pokoknya insan cita HMI merupakan “*man of future*” insan pelopor yaitu insan yang berfikiran luas dan berpandangan jauh, bersikap terbuka, terampil atau ahli dalam bidangnya, dia sadar apa yang menjadi cita-citanya dan tahu bagaimana mencari ilmu perjuangan untuk secara kooperatif bekerja sesuai dengan yang dicita-citakan. Mereka itu manusia-manusia yang beriman, berilmu dan mampu beramal saleh dalam kualitas yang maksimal (insan kamil).

Dari lima kualitas insan cita yang dijabarkan pada 17 kualitas insan cita HMI tersebut pada dasarnya harus memahami dalam tiga kualitas insan cita yaitu kualitas insan akademis, kualitas insan pencipta dan kualitas insan pengabdian. Ketiga kualitas insan cita tersebut merupakan insan Islam yang terefleksi dalam sikap yang senantiasa bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang ridhai Allah SWT.

HMI sebagai organisasi pengembangan potensi kader memiliki fungsi dalam perekrutan dan pembinaan, berkewajiban memberikan pendidikan kepada kader dengan sasaran anggota-anggota HMI dalam hal :

- Watak dan kepribadiannya, yaitu dengan memberi kesadaran beragama, akhlak dan watak. Itu berarti harus menjelmakan seorang individu yang beriman, berakhlak luhur, memiliki watak yang autentik serta memiliki pengabdian dalam arti yang hakiki
- Kemampuan ilmiahnya, yaitu dengan membina seseorang hingga memiliki pengetahuan (*knowledge*) serta kecerdasan (*intellectuality*) dan kebijaksanaan (*wisdom*).
- Keterampilannya, yakni kepandaian menterjemahkan ide dan pikiran dalam praktek.

Dengan terbinanya ketiga hal tersebut, maka akan terbinalah insan cita HMI yang beriman, berilmu dan beramal.

Kader HMI idealnya harus memiliki tiga hal ini secara fundamental ini. Dalam buku *seven kinds of smart*, setiap orang memiliki tujuh kecerdasan

1. *Kecerdasan linguistik*, ini merupakan kecerdasan dalam mengolah kata.
2. *Kecerdasan logis-matematis*, ciri-ciri dari kecerdasan ini mencakup kemampuan dalam penalaran, mengurutkan, berpikir dalam pola sebab akibat, menciptakan hipotesis, mencari keteraturan konseptual dan pandangan hidup yang bersifat rasional.
3. *Kecerdasan musical*, adalah kemampuan untuk menyerap, menghargai, dan menciptakan irama dan melodi
4. *Kecerdasan kinestetik-jasmani*, mencakup bakat dalam mengendalikan gerak tubuh dan keterampilan dalam menangani benda

5. *Picture smart*, adalah kemampuan dalam menyerap, mengubah, dan menciptakan kembali berbagai macam aspek dunia visual-parsial
6. *Kecerdasan antarpribadi*, adalah kecerdasan dalam menyerap dan tanggap terhadap suasana hati, perangai, niat dan hasrat orang lain serta dapat bekerja sama dengan orang lain
7. *Kecerdasan intrapribadi*, adalah pandai dan peka dalam mengali emosi diri sendiri

Dari ketujuh kecerdasan di atas seharusnya kader HMI seharusnya memiliki *kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, picture smart, kecerdasan antarpribadi dan intrapribadi*. Semua jenis kecerdasan ini sangat diperlukan ketika telah terjun dalam masyarakat.

B. Transformasi Perubahan Sosial Masyarakat

Menurut para ahli ada beberapa definisi perubahan sosial yaitu diantaranya :

1. Menurut Macdonald, 1987 perubahan sosial adalah perubahan pola pikir dan pola perilaku dalam sebuah organisasi masyarakat pada rentang waktu tertentu.
2. Menurut Ritzer, 1987 perubahan sosial itu adalah variasi hubungan sosial antar kelompok, organisasi, kultur, individu dan masyarakat pada waktu tertentu.
3. Menurut Farley, 1990 perubahan sosial adalah perubahan perilaku, hubungan sosial, lembaga/struktur sosial pada waktu tertentu.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial adalah perubahan pola pikir dan perilaku serta hubungan sosial yang terjadi dalam organisasi masyarakat pada waktu tertentu.

Didalam runutan pendapat para pakar ada beberapa hal yang dapat melandasi terjadinya perubahan sosial yaitu :

1. Pertama, perubahan sosial terjadi karena berubahnya *ideas*, pandangan hidup, cara masyarakat memandang dunia dan nilai-nilai. Penyebab semacam ini sudah barang tentu telah kita ketahui. Salah satu contohnya adalah para nabi seperti Muhammad SAW yang datang dengan al-quran dan mengubah dan memperkaya pola pikir serta idiom-idiom masyarakat pada pada masa

tersebut. Itu artinya dalam hal ini alqur'an yang dibawa nabi Muhammad telah mengambil bagian yang besar dalam pola pikir serta cara pandang masyarakat.

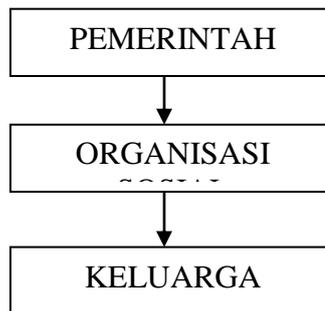
2. Kedua, perubahan sosial yang terjadi karena adanya *great individuals* (tokoh-tokoh besar) yang ada didalamnya yang dapat mempengaruhi transformasi kehidupan sosial masyarakat. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa perubahan sosial itu ditandai dengan lahirnya pahlawan/ orang besar yang dapat menarik serta mempengaruhi simpatisan yang kemudian bersama melancarkan gerakan untuk mengubah masyarakat. Bahkan Carlyle pernah mengatakan "sejarah dunia adalah biografi orang-orang besar".
3. Ketiga adalah perubahan sosial yang terjadi karena adanya gerakan sosial tersebut seperti LSM, yayasan dan organisasi sosial lainnya. Walaupun dalam skala kecil gerakan ini dianggap cukup efektif dalam merubah masyarakat yang ada. Contoh kecil yang sering kita lihat adalah gerakan LSM dalam mengubah cara pandang dan pola pikir masyarakat agar lebih maju dan berkembang melalui ide-ide mereka.

Dalam beberapa kasus para pakar menggambarkan bahwa sebuah perubahan sosial yang terjadi didalam masyarakat dapat digolongkan dalam dua pola yaitu :

1. Pola siklus, suatu perubahan yang terjadi layaknya siklus suatu roda. Contoh terdekatnya adalah perubahan kebudayaan masyarakat yang tumbuh, berkembang, dan pudar laksana gelombang yang dapat muncul mendadak, berkembang dan kemudian lenyap. Etzioni mengilustrasikan pola ini layaknya seorang manusia, melewati masa mudanya, dewasa, masa tua, dan akhirnya punah.
2. Pola linear, menurut etzioni perkembangan masyarakat akan selalu mengikuti suatu pola yang pasti. Menurutnya perubahan dalam suatu masyarakat akan selalu mengikuti jalan yang alami, pasti sama dan tidak terelakkan.

Terjadinya suatu perubahan sosial tentunya tidak lepas dari proses yang terjadi didalamnya. Beberapa proses tahapannya antara lain :

- Penyesuaian masyarakat terhadap perubahan, adakalanya sebuah unsur dan fenomena baru yang dibawa dari perubahan sosial yang terjadi berbeda atau bertentangan dengan fenomena yang terjadi sebelumnya dalam masyarakat. Dalam hal ini diperlukan *space* bagi masyarakat untuk dapat menyesuaikan dengan hal baru tersebut.
- Saluran-saluran perubahan sosial, yakni saluran yang dilalui oleh suatu proses perubahan didalam masyarakat. Adapun saluran tersebut dapat diilustrasikan sebagai berikut :



Dari bagan tersebut dapat dilihat bahwa organisasi adalah salah satu hal yang sangat mempengaruhi dalam alur perubahan sosial. Organisasi juga memiliki wewenang dalam mengontrol setiap perubahan baik itu perubahan yang terjadi karena adanya kekuasaan dari atas (pemerintah) maupun menyikapi perubahan yang terjadi didalam masyarakat itu sendiri (keluarga/kelompok masyarakat).

C. Kader Sebagai Agen Perubahan

Ada dua hal yang harus dimiliki orang besar sehingga dapat menjadi agen utama perubahan dalam masyarakat yaitu kekuatan intelektual memahami realitas yang terjadi dan kemampuan untuk bertindak dengan tepat. Seorang manusia yang dapat mengubah keadaan sosial tentulah bukan hanya seorang filosofi, yang bergulat dengan gagasan dan konsep tetapi harus memiliki daya tangkap realitas yang tinggi dan dapat bertindak menyikapi setiap situasi yang dianggap membawa dampak buruk bagi kehidupan sosial masyarakat.

Kedudukan HMI sebagai organisasi pengkaderan dituntut untuk dapat mengambil peran dan fungsinya dalam situasi perubahan sosial yang terjadi didalam masyarakat. Sebagai kader yang juga diharapkan sebagai *agen of change*

(generasi perubahan) itu sendiri hendaklah menyadari tanggung jawab yang di berikan kepadanya yakni untuk mewujudkan masyarakat cita sesuai tujuan HMI.

Menurut jalaluddin rakhmat dalam bukunya rekayasa sosial ada beberapa strategi dan cara yang dapat dilakukan seorang pelaku ataupun agen dalam perubahan sosial yaitu :

- Strategi memaksa, suatu cara melakukan perubahan dengan jalan kekuasaan untuk menimbulkan kepasrahan terhadap masyarakat sehingga mau tidak mau masyarakat wajib bekerja sama dan mengikuti perubahan yang dikendalikan agen.
- Strategi membujuk (*persuasi*), strategi perubahan yang berusaha merubah perilaku masyarakat dengan mengidentifikasi objek sosial terhadap kepercayaan atau nilai- nilai
- Strategi mendidik (*redukatif*), strategi yang dilakukan dengan cara mengubah perilaku, keyakinan dan nilai sasaran perubahan.

Adapun hal-hal harus diperhatikan dan dilakukan oleh seorang kader HMI dalam menyikapi perubahan sosial didalam masyarakat diantaranya adalah :

1. Memiliki kesadaran sosial, yaitu rasa peka terhadap kehidupan masyarakat, tanggap dan kritis dalam setiap kondisi yang terjadi didalam masyarakat serta mampu melakukan komunikasi dengan masyarakat.
2. Memiliki kematangan berpikir, yaitu mampu mempertimbangkan baik buruknya sebuah kebijakan yang ada. Baik itu kebijakan pemerintah maupun kebijakan- kebijakan yang bersumber dari masyarakat itu sendiri.
3. Meningkatkan sikap intelektual dan *social control* (generasi pengontrol), sebagai organisasi yang bergerak dibidang kemahasiswaan seorang kader HMI juga dituntut untuk mampu mengontrol keadaan sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Adapun upaya yang dapat dilakukannya seperti memberi saran, memberi solusi ataupun mengkritik hal hal yang dianggap berpengaruh terhadap perubahan sosial masyarakat.

4. Meningkatkan kemantapan spiritual, keteguhan hati, integritas pribadi dan ketauladanan yang baik. Selain sebagai agen perubahan seorang kader juga dituntut untuk menjadi contoh tauladan bagi masyarakat, hal ini berkaitan dengan penggambaran diri seorang kader terhadap lingkungannya.

Adapun hal yang dapat dilakukan HMI dalam membina kadernya agar dapat menjalankan fungsi dan perannya dengan maksimal didalam masyarakat salah satunya adalah dengan pengembangan sumberdaya dari kader itu sendiri. Karena kualitas sumber daya seorang kader sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan organisasi khususnya ditengah masyarakat.

PEMBAHASAN

A. Peran Kader HMI

Peran Kader HMI di kampus tidak terlepas dari semangat perubahan yang terpendam dalam diri setiap kader. Semangat tersebut diperoleh dari proses perkaderan yang dilakukan oleh HMI setiap cabang seperti Basic Training, Setiap kader yang telah melewati tahapan pelatihan di HMI diberi tugas dan tanggungjawab agar selalu menghidupkan semangat masing-masing kader. Peran tersebut tentu tidak mudah dilakukan oleh seorang kader, tetapi bekal semangat dan dorongan senior-seniornya, kader tersebut mampu mengambil bagian dalam berbagai dinamika di dalam kampus. Seperti yang disampaikan oleh SY, kader yang berkampus di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Menurutnya, ketika peran seorang kader adalah harus mampu mengajak mahasiswa lainnya agar terlibat di HMI.

Meskipun mahasiswa cenderung apatis dan tidak mempedulikan kegiatan tersebut, RDM tidak pernah berhenti melakukan tugasnya sebagai agen perubahan, khususnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Tidak bisa dipungkiri, budaya baca, diskusi, dan belajar mahasiswa menurun dan itu terjadi di hampir semua kampus di Indonesia. hal inilah yang selalu menjadi tantangan HMI. Menghidupkan peran kader berarti secara tidak langsung kita telah memberikan kontribusi yang sangat besar untuk regenerasi. Bagaimanapun, setiap kader harus memahami ideologi dan dasar kebenaran yang dianut oleh HMI dalam menjalankan nilai-nilai

keislaman itu sendiri. Jika ideologi dan dasar-dasar kebenaran telah dipahami secara mendalam maka yakin dan percaya seorang kader mampu melaksanakan peran dan tanggungjawabnya sebagai seorang muslim.

B. Transformasi Perubahan Sosial Masyarakat

Perubahan dalam masyarakat dapat mempengaruhi sistem sosial, nilai, sikap, dan pola perilaku individu di antara kelompok, setiap masyarakat pastinya mengalami perubahan baik di lingkungan masyarakat atau keluarga jadi saya katakan bahwa perubahan ada dalam lingkup kehidupan manusia.

Perubahan sosial dapat berkembang dari sejumlah sumber yang berbeda, termaksud kontak dengan masyarakat lain tentunya didorong oleh gerakan ideologis, ekonomi dan politik.

Interelasi dan interksi sosial manusia dimasyarakat, mendorong perkembangan berfikir dalam reaksi emosional para masyarakat. Hal-hal ini mendorong masyarakat untuk mengadakan berbagai perubahan sesuai dengan suasana tadi. Perkembangan kuantitas kualitas anggota masyarakat, juga menjadi pendorong sehingga terjadinya perubahan sosial. Dengan demikian perubahan sosial itu terjadi karena adanya dorongan dari dalam dan dari luar kelompok. Saat ini, di tengah-tengah masyarakat kita, sedang berlangsung perubahan sosial. Sebelum reformasi pun sebenarnya sudah terjadi perubahan sosial, meskipun amat berangsur-angsur. Perubahan sosial yang terjadi secara terus menerus tetapi perlahan-lahan tanpa kita rencanakan disebut *unplanned social change* (perubahan sosial yang tak terencana). Upaya yang dilakukan kader HMI menghadapi teori perubahan sosial

- Sadar akan tanggungjawab seorang kader
- Membentuk kader yang ideal

KESIMPULAN

Pada saat sekarang ini suatu perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat adalah hal yang paling penting dalam memajukan sistem sosial. Kemudian seorang kader HMI yang juga berperan sebagai agen perubahan dalam masyarakat haruslah menyadari peran dan fungsinya sebagai kader serta *agen of change* dari perubahan

tersebut. Adapun peran dan fungsinya dapat diaplikasikan dalam beberapa hal yaitu :

- Kesadaran dan tanggap terhadap kondisi sosial
- Kematangan berfikir
- Memiliki sikap intelektual dan Social control
- Tetauladan dan Kemampuan spiritual

HMI Sebagai organisasi perjuangan harus tetap memperjuangkan harkat dan martabat bangsa dan jangan hanya berorientasi kepada kepentingan personal tapi harus kepentingan umat, yang hanif. HMI harus kembali merefleksikan makna dan alasan dibalik pendirian HMI di masa lalu dan semangat perjuangan murni untuk umat.

HMI harus mampu menerapkan ajaran islam dengan sebaik-baiknya, menjadikan setiap kader HMI seorang *uswatun hasanah* dimanapun dia berada. Berdasarkan hal tersebut HMI harus mampu menjadikan kader-kadernya kepentingan golongan terutama masyarakat di atas segala kepentingan pribadi yang bersifat sesaat.

Seorang kader hmi haruslah berusaha senantiasa meningkatkan kemampuannya khususnya kesadaran dan rasa tanggap akan kondisi sosial masyarakat, meningkatkan kematangan berfikir, meningkatkan sikap intelektualitas dan menjadi tauladan yang baik untuk lingkungannya.

Diperlukan komitmen dan motif yang benar agar segala sesuatu yang kita dambakan dapat tercapai. Penguatan basis didalan internal HMI harus mutlak dilakukan, warnai setiap sudut lingkungan dengan nuansa keislaman, akademis intelektual serta budaya positif lainnya oleh kader-kader HMI sehingga harapan agar HMI kembali menjadi anak kandung umat dan bangsa sekali lagi dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Rakhmat, Jalaluddin. 2000. *Rekayasa Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Soekanto, Soerjono. 1969. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: UI Press
- Sztompka, Piotr. 1993. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media

- Wirawan, I. B. 2012. *Teori-Teori Sosial dalam tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana
- Sanusi Pane, Tanpa Tahun, *Kewajiban Kita, Tanpa Penerbit*, hlm. 8
- Sardanto Tjokrowinoto. 1989. *Sumbangan Keusastraan Indonesia Dalam Pembangunan Nasional*. Semarang : Fakultas Sastra Universitas Diponegoro.
- Situmorang B.P. 1896. *Sejarah Sastra Indonesia : Dari Mulai Sampai Pujangga Baru*. Ende Flores : Nusa Indah.
- Slamet Muljana. 2008. *Kesadaran Nasional dari Kolonialisme sampai Kemerdekaan Jilid I*. Yogyakarta: LKIS
- Ariyanto, D. A. S. (2018). Sains dan Teknologi dalam Perkembangan Peradaban Manusia. *Seminar Nasional Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Darna, N., & Elin, H. (2018). Memilih metode penelitian yang tepat: bagi peneliti bidang ilmu manajemen. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5 (1), 287-292. P-ISSN 2355-6099.
- Hamidi. (2007). Aplikasi sistem informasi geografis berbasis WEB penyebaran dana bantuan operasional sekolah. *Jurnal Masyarakat Informatika*, 2 (3), 1 – 14.
- Hasdiansyah, A. (2017). Peran kader himpunan mahasiswa islam dalam membangun tradisi ilmiah dalam kampus. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2 (2), 116-213.
- Julijanto, M. (2016). Dinamika intelektual mahasiswa pilihan antara pragmatisme dan idealisme. <https://iain-surakarta.ac.id/dinamika-intelektual-mahasiswa-pilihan-antara-pragmatisme-dan-idealisme/>
(diakses 3 Februari 2021)
- Karisma, D., Endang S. M., & Bagus A. M. (2017). Peran Mahasiswa Milenial dalam Era Revolusi Industri untuk Indonesia Maju. *Proceeding Literasi Dalam Pendidikan di Era Digital Untuk Generasi Milenial* (pp. 163-170). Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Labib, M. (2015). *Tradisi Intelektual HMI Cabang Ciputat 1960-1998* (Unpublished bachelor thesis). Jakarta: Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Madjid, N. (1998). *Islam: Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina.
- Martadinata, A. M. (2019). Peran mahasiswa dalam pembangunan di Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 2 (1), 1-6.

- Mendari, S. A., & Suramaya S. K. (2015). Motivasi belajar pada mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 13 (2), 1-13.
- Muniruddin, S. (2014). *Bintang Arasy Tafsir Filosofis-Gnostik Tujuan HMI*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Sitompul, A. dkk. (2016). *Basic Training: Panduan untuk Kader Himpunan Mahasiswa Islam*. Ciputat: Bidang PA HMI Cabang Ciputt Periode 2016-2017.
- Maran, Raga Rafael. (2000). *Manusia & Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta : PT Rineka.
- Tulolli, Nani dkk. (2003). *Dialog Budaya Wahana Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan Bangsa*. Jakarta : CV. Mitra Sari. Undang Undang Dasar 45 pasal 23 tentang Kebudayaan Nasional
- Hanapi, S. R. R., & Nur, A. (2020). Budaya Konsumerisme dan Kehidupan Modern; Menelaah Gaya Hidup Kader Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Gowa Raya. *Jurnal Khitah: Kajian Islam, Budaya dan Humaniora*, 1(1), 42-49.
- Nur, A. (2021). Fundamentalisme, Radikalisme dan Gerakan Islam di Indonesia: Kajian Kritis Pemikiran Islam. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 28-36.
- Nur, A. (2020). Sastra Populer dan Kekalahan Diskursus Kemasyarakatan.
- Nur, A. (2020). Mistisisme tradisi mappadandang di Desa Allamungeng Patue, Kabupaten Bone. *Jurnal Khitah: Kajian Islam, Budaya dan Humaniora*, 1(1), 1-16.
- Makmur, Z., Arsyam, M., & Alwi, A. M. S. (2020). Strategi Komunikasi Pembelajaran Di Rumah Dalam Lingkungan Keluarga Masa Pandemi. *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah*, 10(02), 231-241.
- Makmur, Z., Arsyam, M., & Delukman, D. (2021). The Final Destination's uncomfortable vision to the environmental ethics. *Journal of Advanced English Studies*, 4(2), 76-82.
- Nur, A. (2020). Interelasi Masyarakat Adat Kajang dan Pola Kehidupan Modern.
- Nur, A. (2021). The Culture Reproduction In the Charles Dickens' Novel "Great Expectations" (Pierre-Felix Bourdieu Theory). *International Journal of Cultural and Art Studies*, 5(1), 10-20. <https://doi.org/10.32734/ijcas.v5i1.4866>
- Nur, A. (2021, December). GHAZWUL FIKR AND CAPITALISM SPECTRUM: ISLAMIC

STUDENTS ON OLIGARCHY SHADES. In *Proceedings of the International Conference on Social and Islamic Studies (SIS) 2021*.

- Widiansyah, Subhan. Hamsah. 2018. Dampak Perubahan Global terhadap Nilai-Nilai Budaya Lokal dan Nasional (kasus pada masyarakat Bugis-Makassar). *Jurnal Hermeneutika* Vol. 4, No. 1, ISSN 2477-3514 e-ISSN 2614-0055.
- Nur, A. (2020). Paradigma Masyarakat dan Keredupan Masa Depan Pendidikan di Desa (Potret Pendidikan Masyarakat Desa Allamungeng Patue, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan).
- Nur, A. (2021). Fundamentalisme, Radikalisme dan Gerakan Islam di Indonesia: Kajian Kritis Pemikiran Islam. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 28-36.
- Nur, A. (2020). Mistisisme tradisi mappadendang di Desa Allamungeng Patue, Kabupaten Bone. *Jurnal Khitah: Kajian Islam, Budaya dan Humaniora*, 1(1), 1-16.
- Nur, A., & Makmur, Z. (2020). Implementasi Gagasan Keindonesiaan Himpunan Mahasiswa Islam; Mewujudkan Konsep Masyarakat Madani Indonesian Discourse Implementation of Islamic Student Association; Realizing Civil Society Concept. *Jurnal Khitah*, 1(1).
- Syam, M. T., Makmur, Z., & Nur, A. (2020). Social Distance Into Factual Information Distance about COVID-19 in Indonesia Whatsapp Groups. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(3), 269-279
- Wekke, I. S., Sidratahta M. (2006). Gerakan mahasiswa: tradisi intelektual berwawasan keindonesiaan keislaman. https://www.researchgate.net/publication/335925279_Gerakan_Mahasiswa_Tradisi_Intelektual_Berwawasan_Keindonesiaan_Keislaman (diakses 3 Februari 2021)